

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari motif *whistleblowing* internal dan eksternal dari auditor eksternal senior di Indonesia melalui teori stimulus-organisme-respons. *Perceived Organizational Support* (POS) dari kantor akuntan publik digunakan untuk mewakili stimulus yang difasilitasi dengan sikap dan *self-efficacy* sebagai mediator faktor organisme untuk mencapai respons berupa niat pelaporan pelanggaran. Penelitian ini mengumpulkan 94 responden dari berbagai kantor akuntan publik di Indonesia. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa dukungan organisasi secara signifikan mempengaruhi kedua faktor organisme secara positif. Namun, sikap tidak mempengaruhi niat *whistleblowing* internal maupun eksternal, serta tidak berfungsi sebagai mediator POS terhadap kedua niat pelaporan pelanggaran tersebut. Sebaliknya, *self-efficacy* muncul sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi motif pelaporan pelanggaran internal dan eksternal dari auditor senior serta sebagai mediator krusial antara dukungan organisasi dan *whistleblowing*. Penelitian ini memberikan bukti bahwa teori stimulus-organisme-respons dapat diperluas di luar penerapan aslinya, menunjukkan relevansinya dalam konteks akuntansi keperilakuan. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi kantor akuntan publik dan pemerintah di Indonesia untuk mengakui dan meningkatkan sistem tata kelola perusahaan terkait dukungan dan mekanisme *whistleblowing*.

Kata kunci: auditor eksternal, intensi *whistleblowing*, teori stimulus-organisme-respons, *self-efficacy*, sikap

ABSTRACT

In the absence of a sole regulation on whistleblowing in Indonesia, this research intends to study the internal and external whistleblowing motives of senior external auditors in Indonesia through the stimulus-organism-response theory. Perceived Organizational Support (POS) of audit firms is used to represent stimulus facilitated with attitude and self-efficacy as mediators of the organism factors to achieve a response of whistleblowing intention. This research gathered 94 respondents from various audit firm sizes in Indonesia. The findings reveal that POS significantly influences the two organism factors positively. However, attitude does not affect both internal and external whistleblowing intentions nor as a mediator of POS to both of the whistleblowing intentions. Contrarily, self-efficacy emerges as a significant factor influencing senior auditors' internal and external whistleblowing motives as well as a crucial mediator between POS and whistleblowing intentions. This study provides evidence that stimulus-organism-response theory can be extended outside of its original application, demonstrating its relevance to a behavioural accountancy context. In addition, this study provides insights for audit firms and the government in Indonesia to acknowledge and improve their corporate governance system regarding whistleblowing support and mechanisms.

Keywords: *external auditors, whistleblowing intentions, stimulus-organism-response theory, self-efficacy, attitude*